

Controlling Dalam Al-Quran

Isma Hayati Daulay¹, Sri Wahyuni N², Sulasmi³, Taufik Hidayat⁴

^{1,2,3,4}UIN Sumatera Utara

Isma.hayatidaulay@uinsu.ac.id, sri.wahyuni@uinsu.ac.id,
sulasmi.0332224001@uinsu.ac.id, taufik.hidayat@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Supervision and control in the organization is an activity that must be implemented. This activity is carried out to check the implementation of the tasks that have been set in the previous planning process. Then to find out whether there are irregularities, irregularities, or deficiencies in the implementation. If there is, revisions will be made in its implementation. So the function of controlling is to improve and to get good control, it is necessary to have a conceptual plan. The purpose of this writing is to examine the Koran's controlling issues related to their meaning and function in an institutional or non-institutional organization by using the interpretation of victory and the interpretation of al-Bayan and their correlation with management.

Keywords: *Controlling, Controlling, Al-Quran.*

ABSTRAK

Pengawasan dan pengendalian dalam organisasi merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan. Adapun kegiatan ini dilakukan guna memeriksa pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan pada proses perencanaan sebelumnya. Kemudian untuk mengetahui apakah ada penyimpangan, penyelewengan, atau kekurangan di dalam pelaksanaannya. Jika ada maka dilakukan revisi dalam pelaksanaannya. Jadi fungsi dari *controlling* adalah untuk memperbaiki dan untuk mendapatkan pengendalian yang baik maka perlu adanya perencanaan yang terkonsep. Adapun tujuan dari penulisan ini untuk mengaji terkait *controlling* dalam Al-Quran terkait pengertian dan fungsinya dalam suatu organisasi lembaga ataupun non-lembaga dengan menggunakan tafsir kemenangan dan tafsir al-Bayan serta korelasinya dengan manajemen.

Kata Kunci: *Controlling, Pengendalian, Al-Quran.*

PENDAHULUAN

Salah satu guna manajemen merupakan pengendalian yang dikira selaku faktor berarti dalam sesuatu organisasi yang bertabiat kelembagaan ataupun non kelembagaan, khususnya pembelajaran semacam sekolah serta madrasah. Pengendalian ialah salah satu upaya supaya rencana yang sudah diresmikan bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya secara efektif serta efisien cocok dengan perencanaan dini. Sebaliknya pengendalian dicoba supaya seluruh perencanaan berjalan cocok dengan yang diharapkan serta yang lebih berarti tidak terdapat penyimpangan dari apa yang sudah diresmikan lebih dahulu. Bila ada penyimpangan, langkah berikutnya merupakan merevisi aktivitas.

Beberapa satuan lembaga pendidikan seringkali melakukan kesalahan dalam implementasi atau pelaksanaan kegiatan dari kegiatan-kegiatan yang direncanakan

sebelumnya. Seperti misalnya kegiatan yang melewati batas waktu yang telah didiskusikan yang disebabkan keteledoran dalam menggunakan waktu, pekerja yang melakukan mogok kerja dengan alasan yang tidak logis yang cenderung menguntungkan satu pihak saja, sehingga akhirnya menimbulkan kegiatan yang telah disusun bersama pada perencanaan tertunda dalam pelaksanaannya, dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan bertambahnya tenaga, uang, pikiran dan waktu untuk mencapai tujuan sebelumnya hingga kegiatan tersebut dianggap tidak efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Kasus-kasus yang terjadi dalam organisasi atau pada satuan lembaga pendidikan itu disebabkan karena rendahnya perhatian terhadap proses kegiatan pengawasan sehingga terjadilah berbagai penyimpangan atau pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan antara kegiatan yang direncanakan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Kreitner ada beberapa hal yang menjadi perhatian utama perlu adanya *control* atau pengawasan dan pengendalian dalam kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan antara lain sebagai berikut: apabila terjadi penurunan pendapatan atau profit pada organisasi atau satuan lembaga pendidikan, tetapi aspek penyebabnya tidak sangat jelas, penyusutan mutu pelayanan yang teridentifikasi dari keluhan pelanggan ataupun konsumen, ketidakpuasan karyawan ataupun karyawan yang teridentifikasi dari keluhan karyawan kepada atasan, produktivitas kerja menyusut ekstrem serta sebagainya, berkurangnya kas organisasi ataupun satuan pembelajaran akibat mencakup seluruh dana perbaikan aktivitas, banyaknya pegawai atau pekerja yang menganggur disebabkan pembagian tugas yang tidak diprediksi, tidak terorganisasinya setiap kegiatan dengan baik disebabkan kurangnya pengawasan oleh pihak atasan, biaya yang melebihi anggaran disebabkan tidak telitinya dalam merencanakan kegiatan, adanya penghamburan dan inefisiensi dana yang salah alokasi penggunaannya.

Dengan demikian *controlling* dilakukan untuk mencegah segala kegiatan yang akan menyebabkan lambatnya atau terkendalanya perencanaan yang telah dirancang sebelumnya atau untuk merevisi kegiatan yang tidak seharusnya terjadi sehingga dapat meringankan dana pada pelaksanaan kegiatan.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini peneliti melakukan telaah terhadap pustaka (*library research*) untuk mendapatkan data penelitian dari beberapa sumber bacaan seperti buku dan artikel ilmiah tentang keterampilan berpikir pada siswa dalam proses kognitif kompleks, untuk kemudian menghimpun dan mengulasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Controlling*

Pengawasan (*controlling*) bisa didefinisikan selaku berikut, Amin Wijaya mendefinisikan pengawasan ialah proses memonitor seluruh aktivitas buat membenarkan aktivitas tersebut dituntaskan cocok dengan perencanaan setelah itu

diperbaiki. Bagi Berdasarkan *Robinson* dalam *Made*, control pula proses memonitor seluruh aktivitas buat mengenali tiap pekerja serta organisasi mendapatkan pula menemukan khasiat secara efisien serta efektif buat menggapai tujuan setelah itu diperbaiki. Bagi Berdasarkan *Johnson* dalam *Made*, control bisa dikira selaku guna sistem manajemen yang melaksanakan cocok dengan rencana, mengusahakan supaya penyimpangan-penyimpangan cuma dalam batas-batas yang bisa ditoleransi. Sebaliknya *Henry Fayol* dalam *Sofyan* berkata "*Control consist in verifying whether everything occur in conformity with the plan adopted, the instruction issued and principles established. It has for object to point out weaknesses and errors in order to rectify then and prevent recurrence.*" Berikutnya *Smith* dalam *Buchari* mendefenisikan "*controlling*" diucap pengendalian semacam rencana-rencana serta norma-norma yang mendasarkan pada maksud serta tujuan manajerial, norma-norma ini bisa berbentuk kuota, sasaran ataupun pedoman pengukuran hasil kerja nyata terhadap yang diresmikan. Hingga bisa disimpulkan kalau pengawasan (*controlling*) ialah sesuatu aktivitas dengan tujuan yang diresmikan cocok rencana supaya tercapai secara efisien serta efesien bila dalam penerapannya ada penyimpangan ataupun kekurangan hingga dicoba perencanaan ulang perbaikan guna tercapainya tujuan yang disepakati bersama dalam perencanaan.

Controlling serta pengawasan ialah aspek manajemen yang sangat berarti paling utama kedinamisan dalam organisasi, baik di bidang pembelajaran ataupun di industri yang lain tidak cuma jadi bagian integral dari proses operasional. serta tahapan kinerja organisasi *dari planning, organizing*, serta *action* sampai pengendalian, dalam manajemen pula menampilkan kalau upaya buat mengatur aktivitas menurun dalam sistem kerja yang terorganisir dengan pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan kinerja organisasi secara totalitas selaku hasil dari karyawan serta usaha pekerja.

Hingga dikala ini *controlling* dimaksud selaku pengendalian terhadap kinerja serta output dengan rencana yang sudah disusun. Batasan kendali, ialah tingkatan nilai naik ataupun turun sesuatu sistem bisa diterima selaku batasan toleransi serta senantiasa membagikan hasil yang memuaskan, serta pengawasan (*control limit*), Maksudnya tingkat atas serta dasar dari sesuatu sistem bisa menerima batasan toleransi serta senantiasa membagikan hasil yang memuaskan. Kebalikannya *controlling* dalam bahasa Indonesia bisa dimaksud selaku aktivitas pemantauan serta pengendalian, namun dalam bahasa Inggris, konsep pemantauan serta pengendalian memakai sebutan *controlling*. Sebutan *controlling* dalam makna pengendalian serta pengawasan dalam konteks ilmu manajemen sudah banyak hadapi pertumbuhan dalam penafsiran pertumbuhan ke depan sejalan dengan kebutuhan ilmu manajemen.

Adapun pendapat *Usury* dan *Hammer* dalam *Buchari* yang menyatakan bahwa: "*Controlling is management's systematic efforts to achieve objectives by comparing performances to plan and taking appropriate action to correct important differences* maksudnya pengendalian merupakan suatu usaha kegiatan sistematis

dari manajemen dengan tujuan untuk membandingkan kinerja dengan rencana kegiatan awal dan kemudian melakukan perbaikan atau revisi terhadap perbedaan-perbedaan penting dari keduanya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari pengawasan atau pengendalian pada dasarnya adalah untuk menyesuaikan gerak organisasi yang sedang berlangsung dengan tujuan dan rencana awal (*planning*) dari organisasi itu sendiri. *Controlling* focus pada efisiensi, sedangkan perencanaan atau *planning* fokus pada efektivitas. Walaupun pada proses kegiatan pengendalian didapati unsur efektivitas, namun fungsinya sebagai pengendalian lebih fokus pada unsur efisiensi saja. Dengan demikian, *controlling* atau yang di dalam istilah Indonesia bermakna pengendalian, pengawasan atau kontrol suatu proses kegiatan penyesuaian pergerakan atau pelaksanaan antara organisasi dengan tujuannya.

Controlling Dalam Al-Quran

Controlling atau pengawasan di dalam bahasa Arab memiliki banyak makna, namun yang dominan dari makna kontek manajemen adalah kata *ar-riqobah*. Di dalam Al-Qur'an, kata ini banyak disebutkan pada beberapa ayat yang secara umum menunjukkan tentang adanya fungsi dari kegiatan pengawasan tersebut pengawasan, terutama pengawasan dari Allah Swt sebagai pencipta semua makhluk yang di bumi khususnya manusia sebagai khalifah yang tujuan penciptaannya untuk beribadah. Berikut ayat-ayat diantaranya adalah:

1. Q.S. An-Nisa': 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً. وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu".

Tafsir Kemenag menjelaskan dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia agar bertakwa kepada Allah, yang memelihara manusia dan melimpahkan nikmat karunia-Nya. Dialah Yang menciptakan manusia dari seorang diri yaitu Adam. Dengan demikian, menurut jumhur mufasir, Adam adalah manusia pertama yang dijadikan oleh Allah. Kemudian dari diri yang satu itu Allah menciptakan pula pasangannya yang biasa disebut dengan nama Hawa. Dari Adam dan Hawa berkembang biaklah manusia. Dalam Al-Quran penciptaan Adam disebut dari tanah liat (Q.S. 6:2), (Q.S. 32:7) dan (Q.S. 38:7) dan dalam beberapa ayat lagi. Dalam Q.S. 4:1 disebutkan: "...dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari dirinya..." Kata-kata dalam Surah An-Nisa' ayat pertama ini sering menimbulkan salah pengertian di kalangan awam, terutama di kalangan perempuan, karena ada anggapan bahwa perempuan diciptakan dari rusuk Adam, yang sering dipertanyakan oleh kalangan feminis. Ayat itu hanya menyebut "*wa khalaqa minha*

zaujaha" yang diterjemahkan dengan menciptakan pasangannya dari dirinya, lalu ada yang mengatakan bahwa perempuan itu diciptakan dari rusuk Adam, dan pernyataan yang terdapat dalam beberapa hadis ini ada yang mengira dari Al-Quran. Di dalam Al-Quran nama Hawa pun tidak ada, yang ada hanya nama Adam. Nama Hawa (Eve) ada dalam Bibel (Manusia itu memberi nama Hawa kepada isterinya, sebab dialah yang menjadi ibu semua yang hidup. (Kejadian iii. 20), (Hawwa dari kata bahasa Ibrani heva, dibaca: hawwah, yang berarti hidup). Pernyataan bahwa perempuan diciptakan dari rusuk laki-laki itu terdapat dalam Perjanjian Lama, Kitab Kejadian ii. 21 dan 22: Lalu Tuhan Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika tidur, Tuhan Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil Tuhan Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu.

Kemudian sekali lagi Allah memerintahkan kepada manusia untuk bertakwa kepada-Nya dan seringkali mempergunakan nama-Nya dalam berdoa untuk memperoleh kebutuhannya. Menurut kebiasaan orang Arab Jahiliyah bila menanyakan sesuatu atau meminta sesuatu kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah. Allah juga memerintahkan agar manusia selalu memelihara silaturrahi antara keluarga dengan membuat kebaikan dan kebajikan yang merupakan salah satu sarana pengikat silaturrahi.

Ilmu Hayati Manusia (Human Biology) memberikan informasi kepada kita, bahwa manusia dengan kelamin laki-laki mempunyai sex-chromosome (kromosom kelamin) XY, sedang manusia dengan kelamin wanita mempunyai sex-chromosome XX. Ayat di atas menjelaskan bahwa "manusia diciptakan dari diri yang satu dan daripadanya Allah menciptakan istrinya". Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa "diri yang satu itu" tentu berjenis kelamin laki-laki, sebab kalimat berikutnya menyatakan, "daripadanya diciptakan istrinya". Dari sudut pandang Human Biology hal itu sangatlah tepat, sebab sex-chromosome XY (laki-laki) dapat menurunkan kromosom XY atau XX; sedang kromosom XX (wanita) tidak mungkin akan membentuk XY, karena dari mana didapat kromosom Y? Jadi jelas bahwa laki-laki pada hakikatnya adalah penentu jenis kelamin dari keturunannya. Diri yang satu itu tidak lain adalah Adam.

Sedangkan dalam Al-Kitab Jami' Al-Bayan sebagai berikut:¹

القول في تأويل قوله عز وجل: {يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ} قال أبو جعفر: يعني بقوله تعالى ذكره: "يا أيها الناس اتقوا ربكم الذي خلقكم من نفس واحدة"، احذروا، أيها الناس، ربكم في أن تخالفوه فيما أمركم وفيما نهاكم، فيحلّ بكم من عقوبته ما لا قبيل لكم به ثم وصف تعالى ذكره نفسه بأنه المتوحد بخلق جميع الأنام من شخص واحد، مُعَرِّفًا عباده كيف كان مُبتدأ إنشائه ذلك من النفس الواحدة، (1) ومنبّههم بذلك على أن جميعهم بنو رجل واحد وأم واحدة= وأن بعضهم من بعض، وأن حق بعضهم على بعض واجبٌ وجوبٌ حق الأخ على أخيه، لاجتماعهم في النسب إلى أب واحد وأم واحدة= وأن الذي يلزمهم من رعاية بعضهم حق بعض، وإن بَعُدَ التلاقي في النسب إلى الأب الجامع بينهم، مثل الذي يلزمهم من ذلك في النسب

¹ Abu Jaafar Muhammad bin Jarir al-Tabari, Al-Kitab Jami' Al-Bayan, (Daar Tarbiyah: Makkah)

Terjemahan: Pepatah dalam penafsiran firman Yang Mahakuasa: {*Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu, yang menciptakan kamu dari satu jiwa*}. Abu Jaafar berkata: Artinya dengan firman-Nya, Yang Maha Tinggi, disebutkan: “*Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu, yang menciptakan kamu dari satu jiwa*.” Waspadalah, wahai manusia, Tuhanmu, jangan melawan Dia dalam apa yang Dia perintahkan kepadamu. dan apa yang diharamkan-Nya kepadamu, agar dari azab-Nya menimpa kamu apa yang tidak kamu kuasai.

Kemudian Yang Maha Kuasa menggambarkan ingatan-Nya tentang diri-Nya sebagai Dia yang menciptakan semua makhluk dari satu pribadi, memperkenalkan hamba-hamba-Nya dengan bagaimana ciptaan-Nya berasal dari satu jiwa, (1) dan memperingatkan mereka dengan ini bahwa mereka semua adalah putra satu manusia dan satu ibu dan bahwa sebagian dari mereka adalah dari satu sama lain, dan bahwa sebagian hak atas satu sama lain. Tugas dan kewajiban hak saudara laki-laki atas saudara laki-lakinya, karena mereka bersatu dalam garis keturunan satu ayah dan satu ibu dan bahwa yang mereka butuhkan untuk saling menjaga adalah hak satu sama lain, bahkan jika itu jauh dari pertemuan garis keturunan dengan ayah pemersatu, seperti yang mereka butuhkan dalam garis keturunan.

2. Q.S. Hud: 37

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ

“Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan”.

Bagi Berdasarkan riwayat Ibnu Abbas, panjang kapal itu seribu 2 ratus hasta. Pada ayat ini diterangkan kalau Allah memerintahkan kepada Nabi Nuh a.s. biar membuat kapal yang hendak dipergunakan buat menyelamatkan Nabi Nuh a.s. serta pengikutnya yang beriman dari topan (air bah) yang hendak menyerang serta menenggelamkan permukaan bumi selaku azab di dunia ini kepada orang-orang kafir dari kaumnya yang senantiasa membangkang serta durhaka. Nabi Nuh a.s. diperintahkan membuat kapal penyelamat itu dengan petunjuk-petunjuk serta pengawasan dari Allah.

Berikutnya pada ayat ini Allah memperingatkan Nabi Nuh a.s. supaya tidak lagi berdialog dengan kaumnya yang zalim (kafir) serta tidak lagi meminta biar dosa mereka diampuni ataupun dihindarkan dari azab-Nya, sebab telah jadi ketetapan Allah kalau mereka hendak ditenggelamkan.

Larangan seragam ini sudah diberikan pula kepada Nabi Ibrahim a.s. sewaktu ia memohonkan kepada Allah supaya azab-Nya tidak ditimpakan kepada kalangan Luth, sebagaimana diucap dalam firman-Nya:

يَا إِبْرَاهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا إِنَّهُ قَدْ جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَإِنَّهُمْ آتِيهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُودٍ

“Wahai Ibrahim! Tinggalkanlah (perbincangan) ini, sungguh, ketetapan Tuhanmu telah datang, dan mereka itu akan ditimpa azab yang tidak dapat ditolak.” (Q.S. Hud: 76).

Sedangkan dalam Al-Kitab Jami' Al-Bayan sebagai berikut:

دعا عليهم قال (رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَيَّ الْأَرْضَ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا) ، [سورة نوح: 26] = قوله: (فلا تبئس) ، يقول:
فلا تأس ولا تحزن

حدثت عن الحسين بن الفرج قال: سمعت أبا معاذ قال، حدثنا عبيد بن سليمان، قال: سمعت الضحاك -18126-
يقول في قوله: (لن يؤمن من قومك إلا من قد آمن) ، فحينئذ دعا على قومه، لما بين الله له أنه لن يؤمن من قومه إلا
من قد آمن

{ القول في تأويل قوله تعالى: {وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُعْرِضُونَ (37)}
قال أبو جعفر: يقول تعالى ذكره: وأحي إليه أنه لن يؤمن من قومك إلا من قد آمن، وأن اصنع الفلك، وهو
السفينة، (1) كما

حدثني المثنى قال، حدثنا أبو حذيفة قال، حدثنا شبل، عن ابن أبي نجیح، عن مجاهد: الفلك: السفينة -18127-
-:قوله: (بأعيننا) ، يقول: بعين الله ووحيه كما يأمرك، كما

حدثني محمد بن سعد قال، حدثني أبي قال، حدثني عمي قال، حدثني أبي، عن أبيه، عن ابن عباس -18127-
قوله: (واصنع الفلك بأعيننا ووحينا) ، وذلك أنه لم يعلم كيف صنعة الفلك، فأوحى الله إليه أن يصنعها على مثل جوج
(2). الطائر

حدثني محمد بن عمرو قال، حدثنا أبو عاصم قال، حدثنا -18128-

Dia berdoa untuk mereka dan berkata: *(Tuhan, jangan tinggalkan rumah untuk orang-orang kafir di bumi)*, Surat Nuh: 26, *(jangan putus asa)*, Dia berfirman: Jangan putus asa dan jangan bersedih hati. Saya meriwayatkan atas otoritas Al-Hussein bin Al-Faraj, dia berkata: Saya mendengar Abu Muadh berkata, Obeid bin Suleiman memberi tahu kami, dia berkata: Saya mendengar Al-Dahhak berkata dalam perkataannya: tentang kaumnya, kecuali untuk mereka yang percaya.

Pepatah dalam penafsiran firman Yang Maha Kuasa: *{Dan jadikan bahtera di depan mata Kami dan Wahyu Kami, dan jangan berbicara kepada-Ku tentang orang-orang yang zalim, karena mereka akan ditenggelamkan}* (37)

Abu Jaafar berkata: Yang Maha Tinggi berfirman: Dan Aku menghidupkan kembali kepadanya bahwa tidak ada seorang pun dari kaummu yang akan beriman kecuali orang-orang yang beriman, dan bahwa kamu membangun kapal. Al-Muthanna memberi tahu saya, dia mengatakan, memberitahukan kami, dia berkata, Shebl memberi tahu bahwa, atas otoritas Ibn Abi Najih, atas otoritas Mujahid: Al-Falak: Al-Safinah. Dan sabdanya: *(Dengan mata kami)*, dia berkata: Dengan mata Allah dan wahyu-Nya seperti yang Dia perintahkan kepadamu. Muhammad bin Saad mengatakan kepada saya dia berkata, ayah saya mengatakan kepada saya dia berkata, paman saya mengatakan kepada saya dia berkata, ayah saya mengatakan kepada saya, atas otoritas ayahnya, atas otoritas Ibn Abbas, mengatakan: burung itu. Muhammad bin Amr mengatakan pada saya bahwasannya dia mengatakan, Abu Asim memberikan kami dan dia mengatakan, dia memberitahu

Q.S. Asy-Syura: 6

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

"Orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain-Nya, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, sedangkan engkau (Nabi Muhammad) bukanlah penanggung jawab mereka".

Tafsir Departemen Agama menarangkan dalam ayat ini kalau Allah menarangkan kalau yang menyekutukan Allah serta mengambil pelindung bukan

cuma Allah sendiri yang mengawasi perbuatan mereka, serta Ia pula yang mau membagikan balasan yang setimpal di akhirat. buat seluruh aksi mereka di dunia. Nabi Muhammad SAW tidak dibebani serta tidak ditugaskan buat mengawasi perbuatan mereka. Ia cuma bertugas mengucapkan apa yang Allah perintahkan kepadanya, sebagaimana firman-Nya:

فَأِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ

"Maka sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, dan Kamilah yang memperhitungkan (amal mereka)". (Q.S. 13: 40)

Oleh sebab itu, Nabi Muhammad saw tidak butuh jengkel serta sesak nafas bila orang kafir senantiasa mengingkari serta tidak ingin beriman, sebab bagaimanapun dia tidak memforsir mereka buat beriman serta menerima pemberian kecuali atas kehendak Allah, sebagaimana kehendak-Nya. kata:

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ

"Bukanlah kewajibanmu (Muhammad) menjadikan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki." (Q.S. 2: 272).

Dalam hadis shohih juga disebutkan disebutkan:

ان تعبد الله كأنك تراه فان لم تكن تراه فانه يراك

"Beribadahlah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tak melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatmu."

Ini merupakan petunjuk dan perintah tentang *muroqabah* pada *al-Roqib*. Kemudian dalam al-Bayan sebagai berikut:

ثم قال كعب: اقرءوا إن شئتم (مِنْ فَوْقِهِنَّ) الآية

وقوله: (وَالْمَلَائِكَةُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ) يقول تعالى ذكره: والملائكة يصلون بطاعة ربهم وشكرهم له من هيبته وجلاله وعظمته

كما حدثني محمد بن سعد، قال: ثني أبي، قال: ثني عمي، قال: ثنا أبي، عن ابن عباس (وَالْمَلَائِكَةُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ) قال: والملائكة يسبحون له من عظمته

وقوله: (وَيَسْتَعْفِفُونَ لِمَنْ فِي الْأَرْضِ) يقول: ويسألون ربهم المغفرة لذنوب من في الأرض من أهل الإيمان به كما حدثنا محمد، قال: ثنا أحمد، قال: ثنا أسباط، عن السدي، في قوله: (وَيَسْتَعْفِفُونَ لِمَنْ فِي الْأَرْضِ) قال: للمؤمنين

يقول الله عز وجل: ألا إن الله هو الغفور لذنوب مؤمني عباده، الرحيم بهم أن يعاقبهم بعد توبتهم منها

{ القول في تأويل قوله تعالى: { وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ } (6)

يقول تعالى ذكره لنبيه محمد صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا } يا محمد من مشركي قومك (مِنْ دُونِهِ

أَوْلِيَاءَ) آلهة يتولونها ويعبدونها (اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ) يحصي عليهم أفعالهم، ويحفظ أعمالهم، ليجازيهم بها يوم القيامة جزاءهم. (وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ)

يقول: ولست أنت يا محمد بالوكيل عليهم بحفظ أعمالهم، إنما أنت منذر، فبلغهم ما أرسلت به إليهم، وإنما عليك البلاغ وعلينا الحساب

القول في تأويل قوله تعالى: { وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا

Terjemahan: Kemudian Ka'b berkata: Bacalah jika kamu mau (dari atas mereka) ayat. Dan sabdanya: (Dan para malaikat bertasbih kepada Tuhan mereka) Dia berfirman: Dan para malaikat berdoa dalam ketaatan kepada Tuhan mereka dan rasa syukur mereka kepada-Nya karena keagungan dan keagungan-Nya. Seperti yang dikatakan Muhammad bin Saad kepadaku, dia berkata: Ayahku, dia berkata:

Pamanku, dia berkata: Ayahku mengatakan kepadaku, atas otoritas ayahnya, atas otoritas Ibn Abbas (Dan para malaikat memuliakan pujian Tuhan mereka.) Dia berkata: Dan para malaikat memuliakan Dia dari kebesaran-Nya.

Dan firman-Nya: (Dan mereka memohon ampunan bagi orang-orang di bumi) Dia berfirman: Dan mereka memohon ampunan kepada Tuhan mereka atas dosa-dosa orang-orang di bumi yang beriman kepada-Nya.

Seperti yang dikatakan Muhammad kepada kami, dia berkata: Beritahu kami Ahmed, dia berkata: Beritahu kami Asbat, atas otoritas As-Suddi, dalam perkataannya: (Dan mereka meminta pengampunan bagi orang-orang di bumi) dia berkata: Untuk orang-orang yang beriman.

Allah Ta'ala berfirman: Sesungguhnya Allah Maha Pengampun dosa-dosa orang-orang yang beriman dari hamba-hamba-Nya, Yang Maha Penyayang di antara mereka untuk menghukum mereka setelah mereka bertobat dari mereka.

Untuk mengatakan dalam interpretasi firman Yang Mahakuasa: {Dan orang-orang yang mengambil wali selain Dia, Allah adalah pelindung atas mereka, dan Anda bukan pelindung atas mereka}6.

Yang Mahakuasa berkata kepada Nabi-Nya Muhammad, semoga doa dan kedamaian Allah atasnya, (dan orang-orang yang mengambil) hai Muhammad dari orang-orang musyrik dari umatmu (selain dia adalah wali) dewa yang mereka sembah dan sembah (Allah akan memelihara mereka pada hari itu). dari Kebangkitan. (Dan Anda bukan agen mereka)

Dia berkata: Dan kamu tidak, ya Muhammad, yang bertanggung jawab atas mereka untuk melindungi perbuatan mereka, tetapi kamu adalah seorang pemberi peringatan, jadi sampaikan kepada mereka apa yang kamu kirimkan kepada mereka, karena kamu harus memberi tahu dan kami memiliki akun. Untuk mengatakan tentang penafsiran firman Yang Mahakuasa: {Demikianlah Kami telah menurunkan kepadamu sebuah Al-Qur'an.

Contoh pengawasan dari guna manajemen bisa ditemukan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari selaku berikut: *"Al Bukhari Muslim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Suatu malam aku menginap di rumah bibiku, Maimunah. Setelah beberap saat malam lewat, Nabi bangun untuk menunaikan shalat. Beliau melakukan wudhu` ringan sekali (dengan air yang sedikit) dan kemudian shalat. Maka, aku bangun dan berwudhu` seperti wudhu` Beliau. Aku menghampiri Beliau dan berdiri di sebelah kirinya. Beliau memutarku ke arah sebelah kanannya dan meneruskan shalatnya sesuai yang dikehendaki Allah ..."*

Dari peristiwa di atas dapat ditemukan upaya pengawasan Nabi Muhammad Saw terhadap Ibnu Abbas yang melakukan kesalahan karena berdiri di sisi kiri Nabi saat menjadi makmum dalam shalat bersama Nabi. Karena seorang makmum harus berada di sebelah kanan imam, jika ia sendirian bersama imam. Nabi tidak membiarkan kekeliruan Ibnu Abbas dengan dalih umurnya yang masih dini, namun Nabi tetap mengoreksinya dengan mengalihkan posisinya ke kanan Nabi. Dalam melakukan pengawasan, beliau langsung memberi arahan

dan bimbingan yang benar.

Korelasi Dalam Controlling

Berkenaan dengan makna dari *controlling*, dalam beberapa literatur kajian Islam, sebenarnya telah dirumuskan beberapa konsep yang salah satunya dapat dirujuk dari pendapat Ahmad Bin Daud yang menyatakan "*Controlling* adalah tugas administratif secara personal atau kolektif yang fokusnya adalah pemantauan aktifitas organisasi dan memeriksa kegiatan tersebut dari dalam sistem secara tematis (bagian per-bagian) dengan tujuan membetulkan yang salah atau mengubah sesuatu agar kembali kepada yang lazim (semestinya) dan yang demikian itu untuk memastikan akan keselamatan program kegiatan organisasi tersebut, baik dari segi pelaksanaan, sarana maupun tujuannya dan semua itu dilaksanakan dengan landasan melaksanakan kewajiban dan menaati firman Allah SWT, yang berkenaan dengan penyifatan orang yang beriman: "Dan orang-orang yang memelihara amanah-amanah (yang dipikulnya) dan janjinya", dan sebagai bentuk rasa pertanggung jawaban serta pelaksanaan atas sabda Rasulullah saw: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya tersebut." Berdasarkan penjelasan ayat dan definisi di atas, maka hakikat *controlling* atau pengawasan dalam Islam mempunyai karakteristik antara lain: pengawasan bersifat material dan spiritual, *monitoring* bukan hanya *manajer*, tetapi juga Allah SWT, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia. Dalam konteks organisasi, *ar-riqobah* atau pengawasan merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilaksanakan, karena pengawasan merupakan pengecekan jalannya *planning* dalam organisasi untuk menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Mengenai faktor ini, Al-Qur'an memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang bersifat merugikan tidak terjadi. Tekanan Al-Qur'an lebih dahulu pada intropeksi dan evaluasi diri dari pribadi seorang pemimpin apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan *planning* dan program yang telah dirumuskan semula.

Pengawasan merupakan fungsi dalam manajemen yang menjamin pelaksanaan kerja agar sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan. *Controlling* merupakan proses pemastian bahwa aktivitas yang terjadi sesuai dengan aktivitas yang direncanakan pada sebelumnya. Proses ini terkait dengan penerapan standar kinerja, mengukur kinerja, membandingkan unjuk kerja dengan standar yang ditetapkan dan mengambil tindakan korektifsaat terdeteksi penyimpangan. Dalam Al-Quran pengawasan bersifat transendental maksudnya tertib diri dari dalam. Dengan demikian motivasi kerja mereka adalah Allah SWT.

Fungsi *Controlling* Dalam Al-Quran

Di dalam Al-Quran, fungsi pengawasan dapat terungkap di antaranya pada Q.S. As-Shaaf: 3

كَبِيرٌ مَّقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.”

Ayat tersebut memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatan yang ia lakukan. Selain ayat tersebut, terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang pengawasan antara lain dalam Q.S. Sajdah: 5. Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam semesta. Keteraturan alam raya ini, merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam semesta ini beserta isinya. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai *khalifah* (pemimpin) di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya (sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw) sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Sejalan dengan kandungan ayat tersebut, manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya (alam maupun manusia) melalui bantuan orang lain dan bekerjasama di dalam pelaksanaannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Fungsi manajemen adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Selanjutnya Allah Swt memberi arahan kepada setiap orang yang beriman untuk *mendesain* rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam Q.S. Al-Hasyr : 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara terencana, dan teratur dan juga terkonsep. Tidak terkecuali dengan proses kegiatan belajar-mengajar yang merupakan hal yang harus diperhatikan segala aspeknya, karena substansi dari pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka dapat belajar secara baik dan maksimal dalam setiap prosesnya. Manajemen dalam hal ini berarti mengatur atau mengelola sesuatu hal agar menjadi baik. Hal ini sesuai dengan hadits, An-Nawawi (1987: 17) yang diriwayatkan dari Rasulullah bersabda: *“Sesungguhnya Allah mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu.”* (HR. Bukhari)

Berdasarkan hadits di atas, pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan di dalam ajaran Islam, paling tidak terbagi kepada 2 (dua) hal: pertama, pengawasan yang berasal dari diri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga, sebagaimana dalam Q.S. Al-Mujadalah: 7.

Tujuan melakukan pengawasan, pengendalian dan koreksi adalah untuk mencegah seseorang jatuh terjerumus kepada sesuatu yang salah. Tujuan lainnya

adalah agar kualitas kehidupan terus meningkat. Inilah yang dimaksud dengan tausiyah, dan bukan untuk menjatuhkan. Fungsi manajerial pengawasan adalah untuk mengukur dan mengkoreksi kerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain sedang dilaksanakan. Dalam konteks ini, implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu:

- a. Ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel perusahaan dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa.
- b. Pengawasan anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan.
- c. Penerapan/supremasi aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syariah.

Bersumber pada penjelasan di atas bisa ditegaskan kalau monitoring merupakan upaya buat mengecek proses perencanaan (planning) dalam organisasi buat menjauhi kegagalan ataupun akibat yang lebih merugikan, namun bila terjalin kegagalan, apa yang diartikan Search merupakan faktor peningkatannya. Dalam proses mempengaruhi aspek ini, Alquran mempunyai rancangan yang kuat supaya tidak terjalin hal-hal yang merugikan. Al-Qur'an. menekankan introspeksi serta seluruh aktivitas evaluasi diri individu selaku seseorang pemimpin, memandang apakah mereka menjajaki pola serta sikap watak kepemimpinan) bersumber pada rencana serta program yang sudah dibesarkan lebih dahulu ataupun tidak. Sekurang-kurangnya menampilkan perilaku simpatik dalam melaksanakan tugas dan kegunaannya sebagai pemimpin, kemudian melakukan pengecekan atau pengecekan hasil kerja anggotanya sesuai dengan struktur organisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari sebagian komentar di atas bisa disimpulkan kalau pengendalian merupakan sesuatu aktivitas yang dicoba dengan maksud supaya tujuan yang sudah diresmikan tercapai secara efektif serta efektif apabila dalam penerapannya ada penyimpangan ataupun kekurangan sehingga diusahakan sesuatu perencanaan ulang revisi buat mencapainya. tujuan yang disepakati. Pengendalian ataupun pemantauan ialah salah satu aspek berarti dari dinamika organisasi, baik berbentuk pendidikan ataupun tidak, menampilkan kalau pengurangan upaya pengendalian dalam sistem kerja organisasi bisa membagikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kenaikan kinerja organisasi secara totalitas

Dalam wujud kepemimpinan apapun proses pengawasan ataupun ar-riqobah ialah perihal yang harus serta wajib dicoba. Aktivitas ini buat menekuni serta mengecek apakah penerapan tugas perencanaan benar-benar dicoba ataupun tidak. Ini pula buat mengenali apakah terdapat penyimpangan, penyalahgunaan serta kekurangan dalam pelaksanaannya bila terdapat yang butuh direvisi. Dengan begitu seluruh perihal tersebut bisa jadi kenyataan serta atensi dan jadi bahan untuk pimpinan buat membagikan arahan yang pas pada tahap berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhori., Muhammad Bin Isma'il Bin Ibrohim Bin al-Mughiroh. *Shohih al-Bukhori*.
Bairu: Dar Ibnu Katsir al-Yamamah No. 8.
- Alma., Buchari. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Engkoswara. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Govindarajan., Vijay. 1998. *Management Control System*. Mc Clelland Grawhill.
- Harahap., Sofyan Syafri. 1992. *Akuntansi, Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Fe Universitas Trisakti.
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.
- Kreitner., Robert. 1992. *Management. 5 Edition*. Houghton Mifflin Company.
- Pidarta., Made. 1998. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Shihab., M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*.
Jakarta: Lentera Hati.
- Syafiie. 2000. *Al-Qur'an Dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tunggal., Amin Widjaja. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Wicahyaningtyas., Maharani. *CONTROLLING DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL HADITS*. Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 1 Maret 2022; p-ISSN: 2549-8339; e-ISSN: 2579-3683.